

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan atau kasus yang banyak bahkan sering terjadi di Indonesia adalah memburuk atau jatuhnya kualitas audit bahkan kasus-kasus tersebut menjadi perhatian oleh masyarakat. Seperti yang telah kita ketahui kualitas audit yang baik dapat pula memperkecil sebuah kesalahan ataupun risiko yang terjadi pada suatu laporan keuangan. Dengan demikian, hal tersebut juga dapat meningkatkan kevalidan atau kebenaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh auditor. Kualitas audit menunjukkan bagaimana auditor dapat menghasilkan lalu menyampaikan jika terdapat penyimpangan yang ditemuinya pada saat proses memvalidasi laporan keuangan pada suatu kantor akuntan publik atau perusahaan (Septiana & Jaeni, 2021).

Contoh kasus yang mengambarkan penurunan kualitas audit adalah kasus pemberhentian izin sementara terhadap kantor akuntan publik yang berada di Indonesia pemberhentian sementara ini dilakukan oleh Departemen Keuangan. Kasus pelanggaran tersebut dilakukan oleh salah-satu kantor akuntan publik yang berlokasi di Kota Medan, Dari hasil Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 411/KM.1/2016, pada tanggal 26 Mei 2016, Menyatakan bahwa izin untuk akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, telah diberhentikan untuk sementara selama 12 bulan dikarenakan Akuntan Publik Dra Meilina Pangaribuan, M.M, telah melakukan pelanggaran berupa penerimaan dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia pada tahun 2015, Padahal sebelumnya PT tersebut sudah diaudit oleh KAP lain dan mendapatkan hasil bahwa PT tersebut belum mematuhi standar audit berdasarkan SPAP dan terdapat pelanggaran lain yaitu tidak terdapat bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia untuk tahun buku 2015. Berdasarkan hasil dari surat tersebut, kementerian keuangan memberhentikan izin sementara untuk kantor akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan melanggar kode etik dan yang tidak sesuai dengan prinsip independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja. dengan ada nya kasus tersebut yang sesuai dengan tujuan penelitian kami untuk melihat apakah faktor-faktor seperti independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja berpengaruh dengan kualitas Kantor akuntan publik di kota medan (Kementerian keuangan, 2018).

Faktor yang dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas audit yaitu independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja. Keempat faktor tersebut memiliki tujuan yaitu menghasilkan audit yang memiliki kualitas baik. Selain seorang auditor harus berkompeten dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor juga harus memiliki kemampuan independen dalam melaksanakan audit, karena jika tidak adanya independensi dalam diri auditor, masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Selain itu seorang Auditor juga harus memiliki pengalaman yang cukup baik dalam bidang industri atau perusahaan yang mereka audit. Pengalaman memang memberi dampak yang cukup besar pada setiap keputusan yang diputuskan oleh auditor dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diputuskan dapat menjadi keputusan yang tepat.

Kompetensi memiliki keterikatan secara langsung dengan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan sehingga auditor yang kompeten adalah auditor auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai sehingga dapat melaksanakan pekerjaan auditnya. (Dewi & Setyohadi, 2019).

Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas audit di kantor akuntan publik kita harus mampu meningkatkan independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja. Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut yang bertujuan untuk menguji "**Pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan**"

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Kusuma dan Arini (2020) independensi memiliki tujuan untuk mendorong auditor untuk mempunyai sikap pribadi yang tidak terikat terhadap pengaruh, tidak dapat dikendalikan dan ketergantungan terhadap pihak lain. Berdasarkan pada teori tersebut menunjukan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, auditor tersebut akan menghasilkan hasil yang sejujurnya pada laporan keuangan yang diselidiki atau yang dibuat oleh auditor tersebut, dengan tidak adanya ketergantungan terhadap apapun atau dari pihak manapun. Auditor dapat menghasilkan penilaian yang sesuai dengan keadaan sesunguhnya dari perusahaan yang akan dilaksanakan audit. Jadi Semakin jujur dan tidak memihak seorang auditor, maka semakin independensi. Dengan demikian semakin meningkatnya independensi dari seorang auditor dapat mendorong semakin baik kualitas audit di suatu kantor akuntan publik.

1.2.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Septiana dan Jaeni (2021) auditor dapat disebut berkompetensi jika dalam melaksanakan kegiatan audit, auditor tersebut mempunyai keahlian untuk melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat, pasti, dan dengan sedikit membuat kesalahan. Berdasarkan teori diatas dapat dipastikan bahwa auditor yang mempunyai kemampuan dan selalu memperhatikan Mutu personal, Pengetahuan umum, Keahlian khusus dan selalu berkompetensi dapat meningkatkan dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

1.2.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Roslina (2019) dengan adanya akuntabilitas yang memiliki fungsi sebagai dorongan psikologi yang berfungsi membuat seseorang auditor yang sedang berusaha untuk mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil untuk kehidupannya dan perusahaan menjadi lebih baik, jika seorang auditor dapat melaksanakan akuntabilitas dengan baik dan benar auditor tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit di suatu kantor akuntan publik. Auditor dengan akuntabilitas yang baik dapat memberikan kemampuan berfikir yang lebih baik dan benar dibanding dengan auditor yang kurang mempunyai kemampuan akuntabilitas yang baik dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dengan kemampuan akuntabilitas yang baik tersebut, seorang auditor dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki nya secara maksimal agar dapat memperoleh hasil yang baik dari

sebuah pekerjaan yang dilakukan. Jika kita hubungkan dengan kualitas audit dapat dipastikan bahwa jika seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi auditor tersebut juga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kualitas audit disuatu perusahaan.

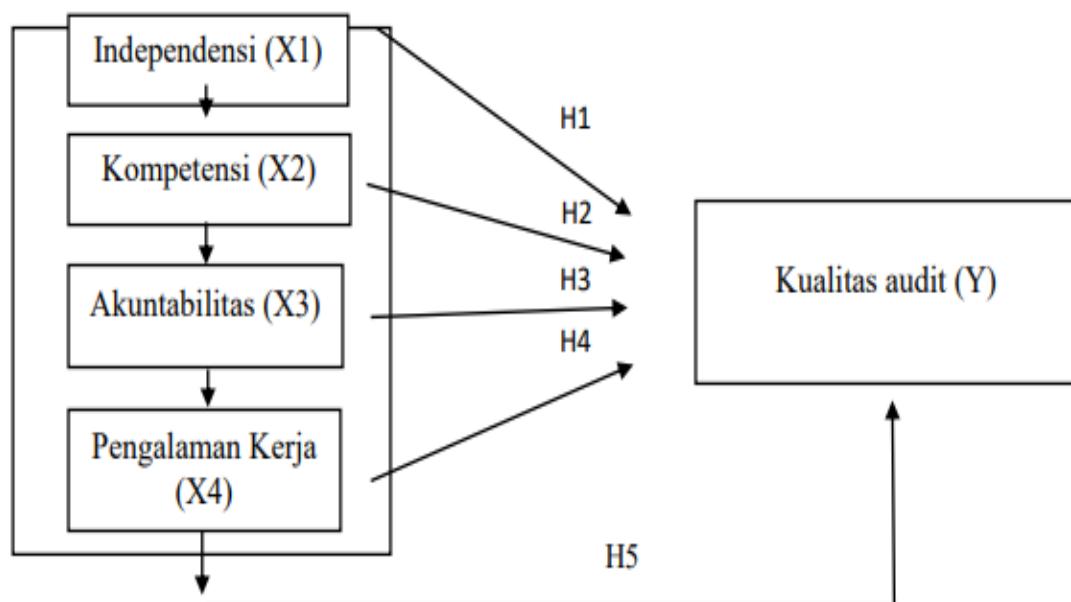
1.2.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut Kusuma dan Arini (2020) seorang auditor yang memiliki pengalaman akan lebih mudah dalam menemukan banyak hal-hal yang tidak lazim atau mencurigakan dalam perusahaan berbanding terbalik dengan seorang auditor yang tidak memiliki pengalaman. Seorang auditor yang tidak memiliki pengalaman atau kurang berpengalaman akan melakukan sebuah kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman di bidangnya. Dari teori tersebut dapat dipastikan bahwa semakin lama masa auditor berkerja dan banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang baik karena jika memiliki kemampuan tersebut ketelitian dan kecermatan yang dimiliki akan terasah dan dapat mempermudah seorang auditor dalam menyelesaikan tugas yang diberikan suatu perusahaan. Berdasarkan dari teori diatas menyatakan bahwa jika seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang baik akan lebih mudah dalam menemukan kesalahan, mengartikan kesalahan, dan menemukan pemicu munculnya suatu kesalahan. Sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas audit di perusahaan tersebut.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
bagan kerangka konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berikut penjelasan mengenai setiap hipotesis penelitian:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan

H2: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan

H3: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan

H4: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan

H5: Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas dan Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan